

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku manajemen keuangan merupakan suatu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan (Mien & Thao, 2015). Menurut Kholilah & Iramani (2013) perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang terkait dalam mengatur dana keuangannya sehari-hari seperti membuat perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan. Perilaku manajemen keuangan juga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Perilaku manajemen keuangan ini sangat penting untuk dipahami setiap orang termasuk para pelaku usaha agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik setiap orang termasuk para pelaku usaha haruslah cermat dalam proses pengelolaannya, sehingga mereka tidak dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan seperti kurangnya modal usaha dan permasalahan lain yang dapat menghambat kegiatannya. Perilaku manajemen keuangan pada dasarnya bukan bertujuan untuk melarang atau mengatur seseorang khususnya para pelaku usaha dalam menggunakan uangnya, tetapi hal ini supaya mereka dapat memiliki tanggung jawab dalam menggunakan serta pengambilan keputusan keuangannya sendiri. Apabila sanggup mengelola uang dengan baik dan bijak, maka tidak akan terjadi perilaku berkeinginan yang tinggi.

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu terkait dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Kecerdasan *financial* dalam persaingan di era sekarang sangat dibutuhkan oleh setiap individu termasuk para pelaku usaha, dimana setiap uang yang mereka gunakan dapat diatur serta diolah dengan baik apabila mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan yang kurang dapat menyebabkan tidak terarahnya dalam membuat keputusan keuangan setiap hari (Silvy & Yulianti, 2013). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang

baik, maka mereka akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi dan rencana dana pensiun (Kholilah & Iramani, 2013). Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*) (Dwinta, 2010). Dalam Asilia (2019) menyatakan bahwa adapun masalah pada keterampilan keuangan para pelaku usaha yaitu dalam hal kredit yang mana masih mengalami kendala. Para pelaku usaha belum begitu paham dasar-dasar pada kelayakan kredit, sehingga sulit bagi mereka mendapatkan penambahan modal. Maka dari itu, banyak pelaku usaha yang tidak mempertimbangkan saat mengajukan kredit, seperti jangka waktu kredit dan tingkat bunga pada setiap pinjaman.

Perilaku manajemen keuangan dapat dilakukan dengan baik dan benar juga dapat dimulai dari penerapan sikap keuangan yang baik dan tepat. Seseorang yang memiliki tingkat sikap keuangan yang baik maka akan menunjukkan pola pikir yang baik terhadap keuangannya, menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan, dan mereka yang memiliki sikap keuangan yang baik akan berdampak baik pula pada tindakan keuangannya (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap keuangan dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menimbulkan efek dengan jangka yang cukup panjang (Anugrah, 2018). Bagi para pelaku usaha yang mengetahui keadaan keuangan usahanya dan memiliki kemampuan dalam menyikapi uang tersebut dengan benar dapat dikatakan baik dan mampu dalam mengembangkan dan menjalankan usaha begitupun sebaliknya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan merupakan kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah

lama atau baru saja terjadi (Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman keuangan yang dimaksud yaitu tentang menabung, pinjaman, investasi, dan asuransi. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman keuangan dapat menandakan semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan. Karena pengalaman keuangan seseorang dapat memberikannya pembelajaran dalam mengelola keuangan dan juga berinvestasi, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan lebih terarah lagi (Widyaningrum, 2018). Apalagi di era sekarang dipermudah dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat banyaknya jenis investasi dan perbankan yang bermunculan. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman keuangan kelak akan dapat membantunya dalam mengambil sebuah keputusan keuangan untuk menentukan rencana serta pengelolaan keuangan dimasa yang akan datang.

Perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar sebagai salah satu pelaku ekonomi dimasyarakat menarik untuk dikaji. Pasar yang termasuk sektor perdagangan dan jasa memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, kontribusi sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yaitu mencapai 13,01% dimana merupakan urutan kedua terbesar setelah sektor industri manufaktur. Pada dasarnya kegiatan perdagangan timbul karena adanya keinginan oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk memperoleh manfaat/keuntungan tambahan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan tersebut (Aurora & Firmansyah, 2018). Pasar tradisional merupakan tempat berkumpulnya para pedagang atau pemilik UMKM dan menjadi sentra perekonomian masyarakat baik dari kalangan menengah keatas dan menengah kebawah (Alfida, 2018). Pedagang pasar ini umumnya merupakan bagian dari usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan modal relatif kecil atau sedikit untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam masyarakat dari kehidupan ekonomi suatu daerah (Suci, 2022).

Persaingan dalam dunia usaha semakin kompetitif termasuk di pasar tradisional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 pasar dan pusat perdagangan di Indonesia jumlahnya mencapai 18.368 unit usaha, yang

diantaranya terdiri dari 1.484 toko swalayan, 649 pusat perbelanjaan, dan 16.235 pasar tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional mendominasi jenis pasar di Indonesia yang memiliki jumlah dengan pesaing terbanyak. Ditengah banyaknya pesaing ini, para pelaku usaha harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam usahanya dengan mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara agar kegiatan operasional usaha tetap dapat berjalan dengan baik yaitu, para pelaku usaha harus memahami bagaimana cara mengelola keuangan usahanya mulai dari menggunakan, menganggarkan, dan melakukan evaluasi terkait keuangannya, dengan begitu uang yang dimiliki dapat digunakan dengan baik dan bijak. Setiap orang termasuk para pelaku usaha seharusnya pandai dalam mengelola keuangannya supaya antara pendapatan dan pengeluaran dapat seimbang, serta diperlukannya perilaku manajemen keuangan untuk dapat mengatur keluar masuknya uang menjadi lebih baik (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Objek penelitian ini adalah para pedagang di Pasar Angso Duo, yang dimana merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang terdapat di Kota Jambi. Pasar ini terdiri dari lapak/los, ruko, toko, dan kios yang terletak diatas tanah lahan seluas 5 hektar. Dengan jumlah pedagang mencapai 2.499 pedagang, dimana tempat usaha para pedagang tersebut diklasifikasi menjadi empat blok dengan jumlah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi

Klasifikasi Pembagian Tempat	Jumlah Pedagang	Keterangan Usaha
Blok A	277	Barang second (baju, celana, tas, jaket), makanan (kue, gorengan), sembako, sayuran, manisan, buah, bumbu dapur, dan lain sebagainya.
Blok B	38	Pakaian, aksesoris, sayuran, makanan, dan lain sebagainya.
Blok C	880	Sayur-sayuran, sembako, bumbu dapur, buah, makanan (kue, gorengan), manisan, dan lain sebagainya.
Blok D	1304	Sayur-sayuran, ikan, daging, ayam, bumbu dapur, kelapa parut, dan lain sebagainya.
TOTAL	2499	

Sumber: PT. Eraguna Bumi Nusa Kantor Pengelola Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Dalam hal upaya mempertahankan usaha ditengah banyaknya pesaing ini, kemampuan pedagang agar mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya kemampuan dalam hal manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pedagang itu sendiri. Sebagai salah satu pasar terbesar di Kota Jambi, pedagang di Pasar Angso Duo menarik untuk dikaji manajemen keuangannya. Karena tidak semua pedagang mengetahui tentang pengetahuan dan pemahaman manajemen keuangan usaha yang dikerjakan atau dilakukannya.

Ketertarikan peneliti dalam memilih objek penelitian yaitu para pedagang di Pasar Angso Duo yang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Jambi disebabkan karena berdasarkan survei awal yang dilakukan, terdapat beberapa pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi yang belum mengetahui bagaimana perilaku manajemen pengelolaan keuangan yang baik bagi usahanya. Seperti beberapa pedagang tersebut tidak memiliki catatan keuangan sehingga yang mereka lakukan tidak dapat mengetahui keuntungan atau kerugian usahanya secara jelas, mereka hanya sebatas melakukan pekerjaan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, serta beberapa pedagang juga tidak memisahkan antara uang pribadi dengan uang usahanya, hal ini menyebabkan manajemen keuangan usahanya menjadi kurang baik. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Raharjono (2012) mengatakan bahwa tidak sedikit Usaha Kecil Menengah menghadapi kendala usaha dikarenakan mereka tidak memiliki pencatatan dan pembukuan keuangan, yang tanpa disadari akan membuat usaha menjadi tidak berkembang karena pengelola usaha tidak memahami pembukuan. Dan sejalan dengan penelitian Hidayah (2020) yang melakukan prasurvey terhadap pedagang sayur keliling di Kec. Kembang Kab. Jepara yang juga ditemukan bahwa para pedagang tersebut hanya sebatas mencatat uang masuk dan keluar yang dimana uang tersebut tercampur antara uang usaha dengan uang pribadi, dan mereka hanya sebatas mengetahui tentang mengelola keuangan tanpa melakukan praktik atau tidak diterapkan secara langsung dan keseluruhan dalam kehidupan pribadi dengan apa yang mereka ketahui, serta mereka tidak pernah melakukan perencanaan anggaran.

Dalam penelitian Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa seharusnya para pelaku usaha membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Namun kenyataannya kesadaran pelaku usaha untuk membuat pembukuan untuk manajemen usahanya masih sangat rendah, karena para pelaku memiliki pemikiran bahwa perencanaan anggaran itu tidak penting, mudah diatur, dan tidak memiliki dampak bagi keberlangsungan usahanya. Apabila hal ini terus terjadi dengan terus meningkatnya pesaing bagi para pedagang, maka akan memberikan dampak negatif pada usaha para pedagang tersebut jika manajemen pengelolaan keuangannya tidak baik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018) dan Ningsih (2022) menunjukkan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian Alfida (2018) dan Rizkiawati & Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian Alfida (2018) dan Ningsih (2022) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Hidayah (2020) menunjukkan sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun hasil penelitian Ruwanda (2020) dan Hidayah (2020) menunjukkan pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian Safitri & Kartawinata (2020) menunjukkan pengalaman keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu pada variabel yang sama yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap**

Keuangan, dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku manajemen keuangan berkaitan erat dengan masalah pengelolaan keuangan seseorang, yang mana dalam penelitian ini objeknya adalah para pedagang di Pasar. Para pedagang seharusnya pandai dalam mengatur dan mengelola keuangan usahanya agar tidak dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan seperti kurangnya modal usaha dan permasalahan lain yang dapat menghambat kegiatan usaha. Namun kenyataannya terdapat beberapa pedagang tersebut yang belum dapat mengatur keuangan usahanya dengan benar, seperti mereka tidak memiliki catatan atau pembukuan keuangan serta sering mencampurkan antara uang usaha dengan uang pribadinya. Apabila hal tersebut terus terjadi dan diikuti dengan terus meningkatnya pesaing bagi para pedagang di pasar, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan usaha mereka. Maka dari itu penting bagi para pedagang untuk dapat memiliki perilaku manajemen keuangan dalam mengelola keuangan usahanya demi keberlangsungan usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan para pedagang seperti pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan. Maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi?
3. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan teoritis maupun bagi kepentingan praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi riset empiris tentang perilaku manajemen keuangan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang. Serta menjadi referensi atau acuan penelitian lain terutama bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pelatihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

b. Bagi pedagang yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pedagang dapat lebih memahami bahwa penerapan perilaku manajemen keuangan dalam suatu usaha itu penting. Selain itu, para pedagang dapat semakin meningkatkan

pengetahuan keuangan, sikap keuangan serta pengalaman keuangannya sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang lebih cerdas dan bijaksana.

c. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan referensi dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.